



**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN,
KEMISKINAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Strata-1 Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

Rahma Amanda

1915210025

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN KEMISKINAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN

NAMA : RAHMA AMANDA
N.P.M : 1915210025
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
TANGGAL KELULUSAN : 01 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Dr.E Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RAHMA AMANDA
NPM : 1915210025
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH TINGKAT
PENGANGGURAN, KEMISKINAN DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Maret 2024
Penulis,



RAHMA AMANDA
NPM : 1915210025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RAHMA AMANDA
NPM : 1915210025
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH TINGKAT
PENGANGGURAN, KEMISKINAN DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN.

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada
Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan
nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan



RAHMA AMANDA
NPM : 1915210025

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Masalah lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tingkat kemiskinan. Fenomena kemiskinan telah berlangsung sejak lama, walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk menanggulangnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya pengangguran, kemiskinan, inflasi dalam pertumbuhan ekonomi. metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang di peroleh.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Inflasi, Kuantitatif

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN, KEMISKINAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN”**

Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Skripsi ini disusun dengan harapan dapat menjadi referensi dan informasi bagi semua pihak. Proposal ini merupakan hasil maksimal yang dapat dikerjakan oleh penulis dan menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun dari segala keterbatasan yang ada diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dorongan, nasihat, kasih sayang, doa dan dukungan material dan spiritual.
3. Bapak Dr.E. Bahtiar Efendi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
5. Ibu Dewi Maharani Rangkuty, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Dr. Suhendi, S.E., M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan hingga sekarang ini.
8. Kepada seluruh sahabat, teman dan rekan, terimakasih atas motivasi yang selalu mengalir, semangat, dan kebersamaan yang tidak terlupakan serta doa-doa yang di berikan.

Demikian penyusunan Skripsi ini diselesaikan, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan juga para pembaca. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Amin.

Medan, Februari 2024
Penulis,

Rahma Amanda
NPM : 1915210025

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2. Pengangguran.....	19
3. Kemiskinan.....	25
4. Inflasi.....	30
B. Penelitian Yang Relevan.....	39
C. Kerangka Konseptual.....	40
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Metode Penelitian.....	42
C. Jenis Dan sumber Data.....	42
D. Defenisi Operasional Variabel.....	43
E. Model Penelitian.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Uji Persyaratan Analisis.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Uji Persyaratan Analisis.....	50
C. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	57
D. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59

E. Uji Hipotesis.....	59
F. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran dalam pembangunan bagi negara berkembang. Menurut Ginting (Ginting, 2008) bahwa hingga pada akhir tahun 1999-an pembangunan manusia di tentukan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi untuk masyarakat, sehingga semakin banyak barang yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Prof. Simon Kuznet, mendefenisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukan (Jhingan, 2012, p. 57)

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran

yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai. (Sukirno, 2012, p. 423)

Dalam analisa makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan riil nasional yang dicapai oleh suatu negara/daerah. (Ernita, 2013) Indonesia merupakan salah satu negara yang terus berbenah untuk memperbaiki pembangunan, khususnya pada aspek perekonomian.

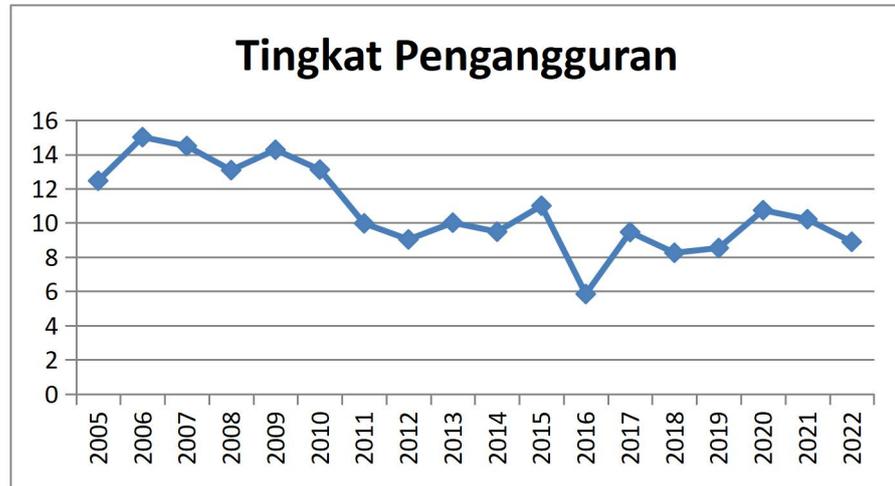
Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran, Kemiskinan, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi
Di Kota Medan Tahun 2005-2022

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Tingkat Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2005	12,46	7,13	22,91	6,98
2006	15,01	7,06	5,97	7,76
2007	14,49	7,77	6,42	7,78
2008	13,08	7,17	10,63	6,89
2009	14,27	10,43	2,69	6,55
2010	13,11	9,58	7,65	7,16
2011	9,97	10,05	3,54	7,79
2012	9,03	9,63	3,79	7,66
2013	10,01	9,33	10,69	5,36
2014	9,48	9,64	8,24	6,05
2015	11,00	9,12	3,32	5,74
2016	5,84	9,41	6,60	6,27
2017	9,46	9,11	3,18	5,81
2018	8,25	8,25	1,00	5,92
2019	8,53	8,08	2,43	5,93
2020	10,74	8,01	1,76	2,07
2021	10,21	8,34	1,70	2,62
2022	8,89	8,07	5,51	4,73

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berikut ini grafik dari masing-masing data diatas :

1. Tingkat Pengangguran

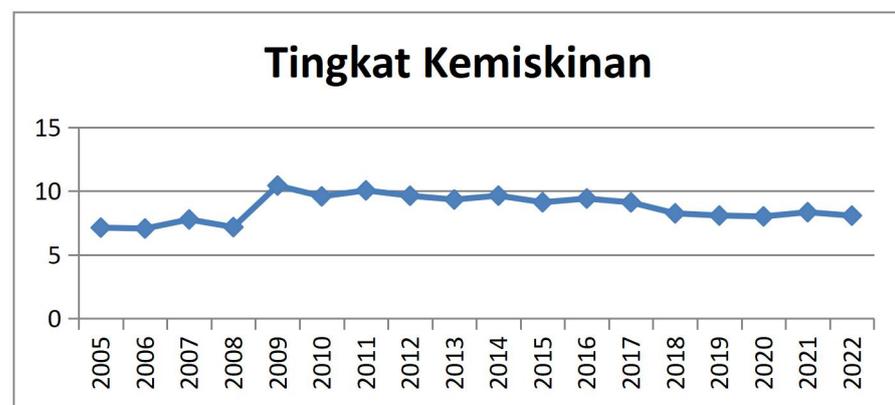


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 2.1 : Grafik Tingkat Pengangguran

Pada tahun 2006, tingkat pengangguran mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu 15,01%, biasanya penyebab pengangguran tinggi yaitu lapangan pekerjaan yang sedikit. Pada tahun 2016, tingkat pengangguran mengalami penurunan yang drastis hingga 5,84%.

2. Tingkat Kemiskinan

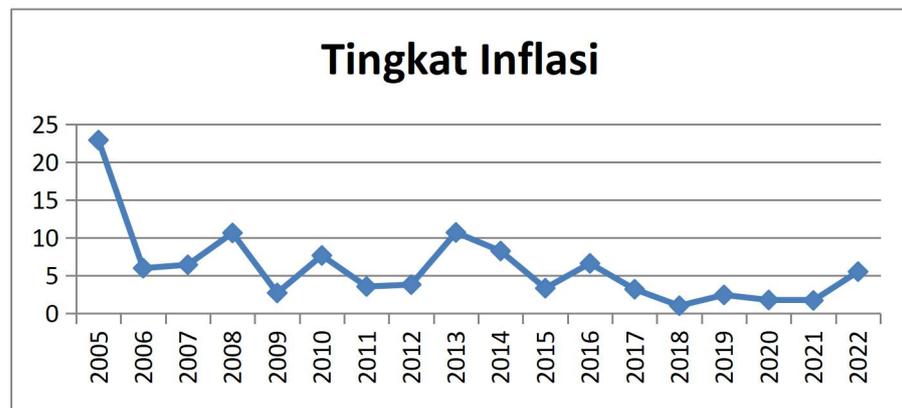


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 2.2: Grafik Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan pada tahun 2009 mengalami kenaikan yang paling tinggi yaitu 10,43%. Kemudian dimulai pada tahun 2010, tingkat kemiskinan mengalami naik turun yang tidak terlalu jauh. Seperti tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 10,05%, kemudian tahun 2012 turun menjadi 9,63%.

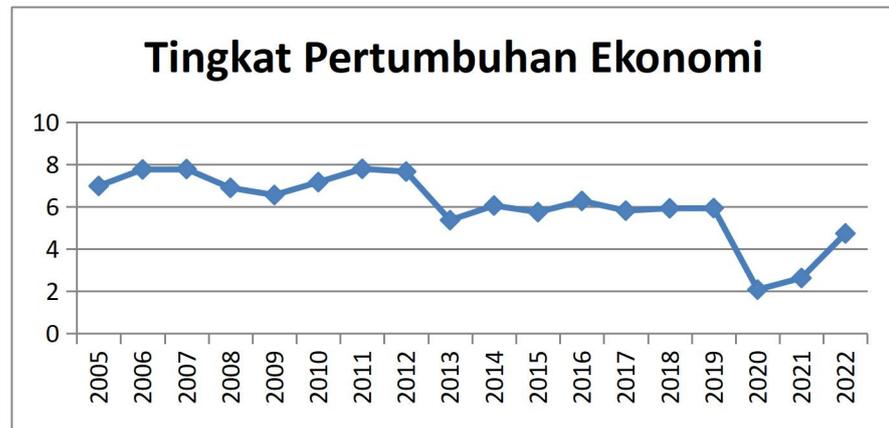
3. Tingkat Inflasi



Gambar 2.3 : Grafik Tingkat Inflasi

Dilihat dari grafik diatas, tingkat inflsi mengalami fluktuasi yang sangat intens. Pada tahun 2005 tingkat inflasi berada di angka 22,91%, kemudian turun drastis pada tahun 2006 yaitu 5,97%. Pada tahun 2018-2022, tingkat inflasi mengalami fluktuasi yang tidak terlalu intens.

4. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 2.4 : Grafik Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010-2015 mengalami tren penurunan. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis di angka 2,07%, hal ini diakibatkan adanya pandemi Covid-19 pada saat itu, sehingga semua elemen ekonomi mengalami penurunan. Kemudian tahun 2021-2022 mengalami kenaikan, hal ini mengatakan bahwa pertumbuhan msemakin bangkit dari keterpurukan.

Salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. Menurut (Sukirno, 2012) pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran sering kali menjadi penghambat dalam hal perekonomian, karena dengan adanya pengangguran sumber daya yang dimiliki akan terbuang dengan sia-sia sehingga akan menghambat produktifitas dan juga pendapatan. Dengan

berkurangnya pendapatan maka akan menyebabkan kemiskinan dan juga masalah-masalah sosial lainnya.

Pengangguran adalah salah satu dampak yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Karena jika pengangguran tidak segera diatasi maka akan mengakibatkan kerawanan sosial, serta akan menyebabkan kemiskinan (Arsyad, 2015). Salah satu penyebab terjadinya pengangguran di Indonesia yaitu adanya ketidakseimbangan antara pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang meningkat setiap tahunnya.

Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi akan mengganggu stabilitas nasional setiap negara. Sehingga setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Dalam ekonomi makro ekonomi, masalah pengangguran dibahas pada pasar tenaga kerja (labour market) yang juga pengangguran dihubungkan dengan keseimbangan antara tingkat upah dan tenaga kerja (Ningsih, 2011).

Masalah lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tingkat kemiskinan. Fenomena kemiskinan telah berlangsung sejak lama, walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk menanggulangnya. Terlebih bagi Indonesia, sebagai sebuah negara berkembang, masalah kemiskinan adalah masalah yang sangat penting dan pokok dalam upaya pembangunannya. Menurut BPS angka kemiskinan di Indonesia masih sangat besar walaupun pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan. Tingginya kemiskinan di Indonesia diakibatkan karena masyarakat tidak memperoleh

pendidikan dengan baik. Sehingga, masyarakat tidak mampu menyerap informasi dan teknologi yang semakin berkembang. Maka kunci pemberantasan kemiskinan adalah “akses”, yaitu akses ke lembaga pendidikan, kesehatan dan infrastruktur.

Dalam hal penghambat pertumbuhan ekonomi bukan hanya pengangguran dan kemiskinan saja tetapi ada juga faktor lainnya salah satunya adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu keadaan perekonomian disuatu negara dimana terjadinya kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam waktu yang panjang yang disebabkan oleh ketidak seimbangannya arus barang dan uang. Menurut Sukirno (Sukirno, 2012) inflasi merupakan suatu proses terjadinya kenaikan harga-harga yang terjadi dalam suatu perekonomian. Hal ini terjadi karena tidak seimbangannya arus uang yang dan barang yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi. Selain itu, daya beli masyarakat juga cenderung melakukan konsumsi berdasarkan tingkat harga dan pendapatan.

Perubahan harga yang tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga terjadinya inflasi yang dapat melumpuhkan kegiatan produksi. Makin tinggi tingkat inflasi akan menyebabkan makin tinggi harga barang dan jasa. Inflasi yang berdampak negatif apabila nilainya melebihi sepuluh persen (Sukirno, 2012). Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang dan juga jasa secara terus menerus (Budiono, 2008). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga barang secara umum yang terjadi secara terus menerus.

Pengangguran, kemiskinan dan inflasi merupakan tiga masalah ekonomi utama yang dihadapi oleh setiap masyarakat, dari kedua masalah tersebut dapat menyebabkan perekonomian yang buruk serta akan menimbulkan efek buruk terhadap ekonomi, politik dan sosial.

Tingkat pengangguran, kemiskinan dan inflasi di kota Medan cukup tinggi, hal ini merupakan penyebab dari pertumbuhan ekonomi di kota Medan menjadi tidak meningkat secara signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi. Untuk itu penulis memilih judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Kemiskinan, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan Tahun 2005-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini, antara lain :

1. Tingkat pengangguran di Kota Medan cukup tinggi dan akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Medan
2. Kemiskinan adalah salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi, semakin banyak pengangguran maka semakin tinggi kemiskinan.
3. Inflasi di Kota Medan kurang terkendali, ini mengakibatkan daya beli masyarakat menurun.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan?
2. Apakah kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan?
3. Apakah inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan?
4. Apakah pengangguran, kemiskinan, dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan
2. Untuk mengetahui apakah kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan
3. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan
4. Untuk mengetahui apakah pengangguran, kemiskinan dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi peneliti lain yang berminat di pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sehingga dapat menambah wawasan mengenai pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan saran dan juga umpan balik bagi Pemerintah Kota Medan.

F. Keaslian Penelitian

No	Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya	Nama Peneliti
1	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Kemiskinan, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan Tahun 2005-2022	Rahma Amanda
2	Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012	Jonnad, Arius, Syamsul Amar, And Hasdi Aimon
3	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1989-2018	Nadhifa Fauziah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output perkapital dalam jangka Panjang. Ada tiga aspek yang perlu dilihat dalam definisi tersebut, yaitu proses, output perkapital, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (Putra, 2009).

Pertumbuhan ekonomi juga di definisikan sebagai aktivitas ekonomi di suatu negara atau wilayah yang disertai perubahan dari kondisi konstan menuju kondisi yang dinamis dengan didukung penambahan jumlah angkatan kerja dan sarana prasarana produksi, kemampuan menyerap tenaga kerja dan perhitungan penambahan kemampuan industri beserta infrastruktur yang ditunjukkan melalui penurunan ketergantungan pada aktivitas ekonomi tradisional (Abdullah, 2004, p. 275).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian yang akan dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Sukirno, 2006, p.

423). Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Amri, 2013).

1.2 Teori Pertumbuhan

Untuk mengembangkan perekonomian harus dimulai dengan melakukan pembangunan. Perkembangan teori pembangunan sejak pertama kali dikembangkan oleh Adam Smith dan mengalami puncak kejayaan dengan lahirnya teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh Rostow (Kuncoro, 2006, p. 46).

a) Teori Ekonomi Klasik

1) Adam Smith

Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis. Dalam pemikiran smith kepemilikan emas dan perak oleh suatu negara bukanlah ukuran suatu kekayaan nasional, karena kekayaan nasional haruslah bersumber pada hasil kerja suatu negara. Kekayaan nasional dapat di bentuk oleh dua hal yaitu keterampilan dan penggunaan tenaga kerja secara efisien dan penimbangan yang tepat antara tenaga kerja produktif dan nonproduktif. Pemikiran tersebut juga mengkritik pemikiran kaum merkantilis (Arsyad, 2015).

Dalam teori klasik yang menjadi tumpuan utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah kekayaan dan jumlah penduduk.

2) David Richardo

Berbeda dengan Adam Smith pendapat David Richardo dalam pertumbuhan ekonomi yang mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *the principles of political economy and taxation*. Menurut David Richardo pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk dimana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam. David Richardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melipahnya tenaga kerja.

Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, dimana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami kemandekan (*stagnant*) yang disebut *stationary state* (Arsyad, 2015).

b) Teori Pertumbuhan Neo- Klasik (Solow Swan)

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini berkembang berdasarkan

analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan klasik. Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori tersebut adalah Robert Solow dan Trevor Swan. Solow ini memenangkan hadiah Nobel Ekonomi tahun 1987 atas karyanya tentang teori pertumbuhan ekonomi ini (Arsyad, 2015, p. 62).

Menurut solow-swam pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja. Dengan kata lain akan terus berkembang dan semua itu bergantung pada penambahan penduduk, tenaga kerja optimal dan akumulasi kapital dan teknologi (Arsyad, 2015, p. 62).

c) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter ini pertama kali dikemukakan dalam bukunya yang berbahasa jerman pada tahun 1934 diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul *The Theory Of Economi Development*. Kemudian Schumpeter menggambarkan teorinya lebih lanjut tentang proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1939 dengan judul *Business Cycle*. Salah satu pendapat Schumpeter yang penting adalah landasan teori pembangunannya, keyakinan bahwa sistem kapitalisme

merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat (Arsyad, 2015, p. 69).

Menurut Schumpeter dalam Arsyad, faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para investor atau wiraswasta (*Entrepreneur*) (Arsyad, 2015, p. 70). Kemajuan ekonomi dalam masyarakat hanya bisa diterapkan dengan inovasi-inovasi para *entrepreneur*. Misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal tanpa perubahan teknologi produksi yang lama. Inovasi mempunyai pengaruh yaitu:

- 1) Diperkenalkannya teknologi baru
- 2) Menimbulkan keuntungan lebih (keuntungan monopolistis)
- 3) Inovasi akan diikuti oleh timbulnya proses peniruan yaitu adanya pengusaha-pengusaha lain yang meniru teknologi baru tersebut.

d) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis masalah pertumbuhan ekonomi teori Harrod-Domar menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka

panjang. Harrod-Donar menggunakan pemisahan-pemisahan sebagai berikut :

- 1) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- 2) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- 3) Rasio modal produksi nilainya tetap.
- 4) Perekonomian memiliki dua sektor.

Menurut Todaro (Todaro, 2011, p. 170), ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- 1) Akumulasi modal termasuk semua investasi yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik, dan sumber daya manusia (human resources).
- 2) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja.
- 3) Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada 3 klasifikasi kemajuan teknologi, yakni (i) kemajuan teknologi bersifat netral, terjadi tingkat output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama, (ii) kemajuan teknologi bersifat hemat tenaga kerja (labor saving), yaitu tingkat output lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama, (iii) kemajuan teknologi yang meningkatkan

modal, terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara produktif.

Menurut pandangan ekonom klasik, Adam Smith, David Richardo, Thomas Malthus dan Joh Stuar Mill, maupun ekonom neo klasik Robert Solow dan Trevor Swan, mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tinggi dari pada apa yang dicapai pada masa sebelumnya(Suryana, 2000, p. 53).

Todaro (Todaro, 2011, p. 212) berpendapat bahwa, pertumbuhan ekonomi yang cepat dan distribusi pendapatan yang lebih merata akan sekaligus diraih pada beberapa negara yang mampu membuktikan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan berjalan secara bersama-sama. Pilihan yang harus diambil adalah strategi pembangunan yang mampu membuat pertumbuhan ekonomi tumbuh dengan cepat, yang hasilnya bukan dinikmati oleh segelintir orang kaya saja, bukan juga strategi yang menitik beratkan pada distribusi yang merata, tetapi kedua hal tersebut harus dikombinasikan untuk

mendapatkan hasil yang secara bersama-sama sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.

1.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator Pertumbuhan Ekonomi antara lain (Sukirno, 2012):

a) Pendapatan Nasional Riil

Perubahan yang terjadi terhadap pendapatan nasional riil dipakai berbagai negara untuk menilai pertumbuhan ekonomi negara dalam jangka panjang. Sebuah negara mengalami pertumbuhan ekonomi jika pendapatan nasional riilnya naik atau meningkat dari periode sebelumnya.

b) Pendapatan Perkapital

Sebuah negara disebut mengalami pertumbuhan jika pendapatan masyarakat meningkat dari waktu ke waktu.

c) Kesejahteraan Penduduk

Meningkatnya kesejahteraan materioan terjadi pada masyarakat terus meningkat dalam jangka waktu yang panjang hal itu bisa dilihat dari lancarkan pendistribusian barang dan jasa pada negara itu.

d) Tenaga Kerja Dan Pengangguran

Sebuah negara disebut negara berkembang jika telah mencapai tingkat pemakaian tenaga kerja dengan maksimal atau kesempatan kerja penuh jika tingkat pengangguran kurang dari empat persen.

Menurut Sukirno (Sukirno, 2008, p. 429), faktor- faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tanah dan kekayaan alam. Jumlah dan mutu dari penduduk, tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi serta sikap masyarakat merupakan sumber pertumbuhan. Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa tanah dan kekayaan alam lainnya mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya tanah dan kekayaan alam tersebut maka akan meningkatkan pendapatan mereka.

2. Pengangguran

2.1 Pengertian Pengangguran

Mankiw berpendapat bahwa, pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat (Mankiw, 2006, p. 154). Kebanyakan orang beranggapan bahwa kehilangan pekerjaan merupakan penurunan standar kehidupan dan tekanan pada psikologi. Tidak mengejutkan jika pengangguran merupakan topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik. Sehingga para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka ajukan akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Menurut Sukirno pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif

mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran (Sukirno, 2012).

Menurut Putong, pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang akan mencari pekerjaan (Putong, 2010). Katagori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa Pendidikan dari SD-tamat SMU). Pengangguran merupakan angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang sedang menyiapkan suatu usaha, pengangguran juga bias dikatakan penduduk yang sedang mencari pekerjaan karena merasa tidak mendapatkan pekerjaan atau sudah pekerjaan tetapi belum memulai bekerja.

2.2 Tingkat Pengangguran

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manual) yang berusia lebih kurang 65 tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan mereka inilah yang di sebut pengangguran (Putong, 2010).

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan. Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu di perhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase dari angkatan kerja. Menurut Sukirno, membandingkan pengangguran di antara berbagai Negara tidak akan bermanfaat karena ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan masalah-masalah yang berlaku (Sukirno, 2012).

Perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang menganggur dengan angkatan kerja keseluruhan disebut tingkat pengangguran. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

2.3 Macam-macam Pengangguran

Menurut Putong (Putong, 2010) pengangguran terdiri atas jenis yaitu :

- a) Pengangguran siklis yaitu pengangguran yang terjadi apabila permintaan terlalu rendah dari output potensial perekonomian.
- b) Pengangguran Friksional yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan ketenaga kerjaan. Pengangguran struktural yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidak sesuaian antara struktur angkatan kerja, berdasarkan Pendidikan, dan keterampilan, jenis kelamin,

pekerjaan, industry, geografis, informasi dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja.

Berdasarkan cirinya pengangguran adalah :

a) Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka ini tercipta akibat penambahan lowongan kerja yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya tenaga kerja dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan efek keadaan ini dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka yang tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata, dan sepenuh waktu, oleh karena itu di namakan pengangguran terbuka.

b) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian dan jasa, setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang di gunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai sehingga mendorong perusahaan menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru yang digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan aggregate akan

menurun dengan banyaknya. Misalnya, di negara produsen bahan mentah pertanian.

c) Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini disebabkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin mesin dan bahan kimia. Seperti misalnya racun rumput, mesin dan robot telah mengurang penggunaan tenaga kerja manusia. Inilah yang dinamakan pengangguran teknologi.

d) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat disektor pertanian dan perikanan. Pada msuim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pengangguran bermusim ini disebabkan oleh pergantian musim (cuaca).

e) Setengah Menganggur

Pengangguran ini disebabkan oleh imigrasi penduduk dari desa ke kota yang sangat pesat sehingga menyebabkan orang-orang yang melalukan imigrasi tidak semuanya mendapatkan pekerjaan dengan mudah (Putong, 2010).

2.4 Dampak Pengangguran

Menurut Sukirno (Sukirno, 2012, p. 514), beberapa dampak buruk dari pengangguran dapat dibedakan kedalam dua aspek yaitu:

a) Dampak terhadap perekonomian.

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh. Hal ini dapat dilihat dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran.

Diantranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapai.
- 2) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran yang terjadi diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, dan dalam kegiatan ekonomi yang rendah akan menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang.
- 3) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran akan menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Yang pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Kedua, pengangguran yang diakibatkan kelesuan kegiatan perusahaan menyebabkan keuntungan berkurang. Keuntungan yang rendah akan mengurangi keinginan untuk melakukan investasi.

b) Akibat buruk bagi masyarakat atau individu

Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Beberapa dampak sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah:

- 1) Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.
- 2) Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan ketrampilan. Keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.
- 3) Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah.

3. Kemiskinan

3.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan (Chalid, 2014). Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang tidak saja dialami oleh negara berkembang namun dinegara maju pun kemiskinan suatu masalah yang pelik untuk diselesaikan. Ada beberapa definisi mengenai kemiskinan:

- a) Bappenas mendefinisikan Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.
- b) Menurut Sumitro Djojohadikusumo pola kemiskinan ada empat yaitu, Pertama adalah persistent poverty adalah kemiskinan yang kronis atau turun temurun, Kedua cyclical poverty adalah yang mengikuti polasiklus ekonomi secara keseluruhan, Ketiga seasonal poverty adalah kemiskinan musiman yang menimpa Nelayan dan Petani, Keempat accidental poverty adalah akibat bencana alam sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan (Mafahir, 2017).
- c) Al-ghozali mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri (N. Huda, 2015, p. 23).
- d) Todaro mengatakan, besarnya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan (poverty line). Konsep yang mengacu kepada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut sedangkan konsep yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, mereka hidup di bawah tingkat

pendapatan riil minimum tertentu atau dibawah “garis kemiskinan internasional”, garis tersebut tidak mengenal tapal batas antar negara, dan juga memperhitungkan perbedaan tingkat harga antar negara dengan mengukur penduduk miskin sebagai orang yang hidup kurang dari US\$1 atau \$2 per hari dalam dolar paritas daya beli (PPP). Sedangkan kemiskinan relatif adalah suatu ukuran mengenai kesenjangan di dalam distribusi pendapatan, biasanya dapat didefinisikan di dalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud (Todaro, Michael, 2006, p. 20).

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan kemiskinan merupakan salah satu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan karena kemiskinan mempunyai tolak ukur yang bukan hanya kekurangan dalam pandangan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya.

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat sulit untuk disembuhkan. Kemiskinan mengakibatkan seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak hal yang menjadi faktor penyebab orang menjadi miskin. Todaro memperlihatkan jalinan antara kemiskinan dan keterbelakangan dengan beberapa aspek ekonomi dan aspek non ekonomi (Todaro, Michael, 2006). Tiga komponen utama sebagai penyebab

keterbelakangan dan kemiskinan masyarakat, faktor tersebut adalah rendahnya taraf hidup, rendahnya rasa percaya diri dan terbebas kebebasan ketiga aspek tersebut memiliki hubungan timbal balik. Rendahnya taraf hidup disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan, rendahnya pendapatan disebabkan oleh rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja, rendahnya produktivitas tenaga kerja disebabkan oleh tingginya pertumbuhan tenaga kerja, tingginya angka pengangguran dan rendahnya investasi perkapita. Jadi dapat dikatakan bahwa penyebab kemiskinan tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi saja seperti tingkat pendapatan, tetapi juga menyangkut aspek – aspek sosial dan kelembagaan. Kemiskinan yang menimpa sekelompok masyarakat berhubungan dengan status sosial ekonominya dan potensi wilayah. Faktor sosial ekonomi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri dan cenderung melekat pada dirinya, seperti: tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah, tingkat kesehatan rendah dan produktivitas yang rendah. Sedangkan faktor yang berasal dari luar berhubungan dengan potensi alamiah, teknologi dan rendahnya aksesibilitas terhadap kelembagaan yang ada.

3.2 Penyebab Kemiskinan

Menurut World Bank salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (lack of income and assets) untuk memnuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima

(acceptable). Disamping itu kemiskinan juga berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikatakan miskin (poor) adalah tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan tidak memadai. Menurut Bappeda kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya aset terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Kuncoro dan Safi'i berpendapat penyebab kemiskinan bisa dianalisis melalui dua aspek, yaitu aspek sosial dan ekonomi. Karena kedua aspek tersebut saling berkaitan. Adapun penyebabnya yaitu:

- a) Rendahnya akses terhadap lapangan pekerjaan. Tingkat kesempatan kerja adalah rasio antara jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja.
- b) Lemahnya akses masyarakat terhadap faktor produksi, lemahnya akses tersebut jika dijabarkan yaitu:
 - 1) Rendahnya akses modal usaha.
 - 2) Lemahnya masyarakat dalam mengakses pasar.
 - 3) Sedikitnya kepemilikan aset.

3.3 Karakteristik Kemiskinan

Beberapa ciri-ciri yang melekat pada penduduk miskin menurut Wahyu Rejekiningsih (Rejekiningsih, 2011), yaitu: (a) Pendapatan masih rendah atau tidak berpendapatan, (b) Tidak memiliki pekerjaan

tetap, (c) Pendidikan rendah bahkan tidak berpendidikan, (d) Tidak memiliki tempat tinggal, (e) Tidak terpenuhinya standar gizi minimal.

Menurut BPS dalam mengkatagorikan karekteristik kemiskinan sebagai berikut:

- a) Luas lantai tempat tinggal terbuat dari tanah kurang dari 8M2 perorang.
- b) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah / bambu / kayu murahan.
- c) Jenis dinding tempat tinggal dari bambu / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester.
- d) Tidak memilki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain
- e) Sumber penerangan rumah tidak menggunakan cahaya listrik.
- f) Sumber air minum berasal dari sumur / mata air tidak terlindung /sungai / air hujan.
- g) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar / arang /minyak tanah.

4. Inflasi

4.1 Pengertian Inflasi

Menurut Sukirno, inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2008). Demikian halnya menurut Iskandar, inflasi merupakan naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya

antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat (Putong, 2013, p. 376).

Adapun pengertian inflasi menurut Gilarso, inflasi adalah kenaikan harga umum yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang (Gilarso, 2013, p. 200).

Dari beberapa pengertian inflasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan harga-harga secara terus menerus dalam waktu tertentu.

Tingkat inflasi yaitu presentase kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Dalam perekonomian yang pesat, berkembang. Inflasi yang rendah tingkatnya, dimana inflasi ini dinamakan inflasi merayap yaitu inflasi yang kurang dari sepuluh persen setahun. Selain itu ada juga yang lebih serius atau berat, yaitu inflasi yang tingkanya mencapai diatas seratus persen setahun. Pada waktu peperangan atau ketidak stabilan politik, inflasi dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dimana kenaikan tersebut dinamakan hiperrinflasi (Sukirno, 2012). Inflasi diukur dengan tingkat (*rate inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum.

4.2 Teori-teori Inflasi

a) Teori Kuantitas

Teori kuantitas merupakan teori yang paling tua mengenai inflasi, namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di jaman modern ini, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Teori ini menyoroti peranan dalam inflasi dari :

1) Jumlah uang beredar

Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar, tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar. Kejadian seperti ini, misalnya kegagalan panen, hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja. Penambahan jumlah uang ibarat "bahan bakar" bagi api inflasi. Bila jumlah uang tidak di tambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun sebab-musababnya awal dari kenaikan harga-harga tersebut.

David Hume dalam Mankiw, menyatakan bahwa bank sentral mengawasi jumlah uang beredar, memiliki kendali tinggi atas tingkat inflasi, jika bank sentral mempertahankan jumlah uang beredar tetap stabil maka tingkat harga akan stabil. Tetapi apabila bank sentral

meningkatkan jumlah uang beredar maka tingkat harga akan meningkat dengan cepat (Mankiw, 2006, p. 98).

2) Psikologi (*expectation*) masyarakat mengenai harga-harga

Ada tiga kemungkinan keadaan, keadaan yang pertama adalah bila masyarakat tidak (atau belum) mengharapkan harga-harga untuk naik pada bulan-bulan mendatang. Yang kedua adalah di mana masyarakat (atas dasar pengalaman di bulan-bulan sebelumnya) mulai sadar bahwa ada inflasi. Dan yang ketiga terjadi pada tahap inflasi yang lebih parah yaitu tahap hiper inflasi, pada tahap ini orang-orang sudah kehilangan kepercayaan terhadap nilai mata uang.

b) Teori Keynes

Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rejeki di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.

c) Teori Strukturalis

Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran (*regidities*) dari struktur perekonomian negara-negara sedang berkembang, ketegaran itu berupa :

- 1) Penerimaan ekspor yang inelastis, baik akibat dari *terms of trade* yang terus menerus memburuk maupun penawaran atau produksi ekspor yang tidak reponsif terhadap kenaikan harga. Akibatnya kapasitas impor lamban berkembang, dan kondisi tersebut mengharuskan penerapan kebijakan substitusi impor. Barang-barang substitusi impor memerlukan bahan baku impor. Maka ketika *terms of trade* memburuk dan mengakibatkan kurs juga memburuk, maka harga bahan baku impor menjadi sangat mahal, yang dampaknya terwujud dalam kenaikan harga barang substitusi impor tersebut.
- 2) Penawaran produksi bahan makanan dalam negeri yang inelastis, sehingga harga bahan pangan dalam negeri cenderung meningkat. Akibatnya karyawan menuntut kenaikan gaji/upah, yang berarti ongkos produksi meningkat, sehingga harga-harga barang industri akan meningkat.

4.3 Golongan Inflasi

Berdasarkan besarnya cakupan pengaruh terhadap harga, inflasi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu :

- a) Inflasi tertutup (*Closed Inflation*) apabila kenaikan harga terjadi hanya berkaitan dengan satu atau dua barang tertentu, inflasi ini terjadi apabila kenaikan harga berada diantara 10% - 30% setahun. Jenis inflasi ini di golongkan sebagai inflasi sedang.
- b) Inflasi terbuka (*open inflation*) apabila kenaikan harga terjadi pada semua barang secara umum. Bagi perekonomian inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi menurut investasi, dan menghambat ekspor. Inflasi ini digolongkan sebagai inflasi berta karena pada inflasi ini kenaikan harga berada diantara 30% - 100% Setahun.
- c) Inflasi yang tidak terkendali (*Hiperinflasi*) yaitu apabila serangan inflasi demikian hebatnya sehingga setiap saat harga-harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan nilai uang terus merosot. Inflasi ini terjadi jika kenaikan harga berada di atas 100% setahun (Mankiw, 2006, p. 95).

4.4 Jenis-jenis Inflasi

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk :

- a) *Demand pull inflation* (inflasi tarikan permintaan) Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.
- b) *Cost Inflation* (inflasi desakan biaya) Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini.
- c) *Imported inflation* (inflasi diimpor) Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan (Sukirno, 2012).
- Menurut Samuelson, bahwa inflasi dilihat dari tingkat derajat atau kejadian parah antara lain (Samuelson, 2001, p. 312)
- a) Inflasi moderat (*Moderat Inflation*) yaitu inflasi yang ditandai dengan naiknya harga secara lambat dan dapat diramalkan.

Sehingga kita dapat menyebutnya dengan laju inflasi dalam satu tahun. sehingga dengan kondisi barang-barang yang relatif stabil maka masyarakat akan percaya pada uang.

- b) Inflasi ganas (*galloping inflation*) yaitu inflasi dalam dua digit atau tiga digit seperti 20, 100 atau 200% pertahun. Jika inflasi ini timbu maka akan menimbulkan gangguan yang serius terhadap perekonomian.
- c) Hiperinflasi yaitu ketika ekonomi Nampak selamat dari inflasi yang melambung ketegangan ketiga dan mematikan. Sehingga mengambil alih ketika hiperinflasi menyerang. Sukirno menyatakan bahwa hiperinflasi merupakan proses kenaikan harga-harga yang sangat cepat, yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat (Sukirno, 2012).

4.5 Dampak Inflasi

Inflasi Sebenarnya mengandung dampak yang negatif dan positif, namun inflasi lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Menurut para ahli ekonomi inflasi berakibat buruk bagi perekonomian. Dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak ditangani maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah

cepat dan akan berdampak buruk bagi individu, masyarakat, penabung kredit dan produsen. Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat :

a) Menurut tingkat kesejahteraan masyarakat

Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga barang, maka inflasi akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

b) Memburuknya distribusi pendapatan

Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan antara orang yang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan yang tidak akan pernah merata (Rahardja, P & Manurung, 2008).

Sedangkan menurut Huda dampak inflasi bagi perekonomian nasional (Huda, 2009) adalah :

- a) Investasi berkurang
- b) Mendorong tingkat bunga
- c) Mendorong penanaman modal
- d) Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan

- e) Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang
- f) Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang
- g) Menimbulkan defisit neraca pembayaran
- h) Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
- i) Meningkatkan jumlah pengangguran

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh para peneliti dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini.

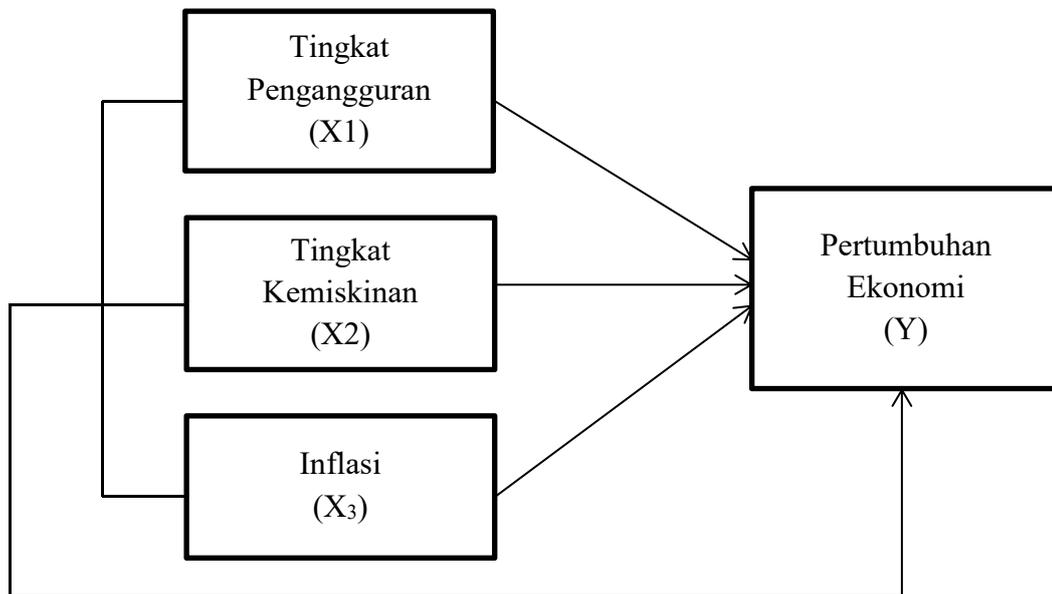
Tabel 1.2
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jonnad, Arius, Syamsul Amar, And Hasdi Aimon (2012)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia	Model Analisis Simultan	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan
2.	Kalsum (2017)	Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara	Regresi Berganda	Pengangguran berpengaruh signifikan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh

				signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
3.	Pramesthi (2013)	Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek	Metode OLS (<i>Ordinary least square</i>)	Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori maka dapat dilihat hal yang menggambarkan variable bebas adalah pengangguran (X_1), kemiskinan (X_2) dan inflasi (X_3). Variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi (Y). Variabel-variabel tersebut akan dianalisis dalam penelitian sehingga akan di ketahui seberapa besar pengaruh variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Dibawah ini merupakan kerangka konseptual penelitian :



Gambar 2.5
Model Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Sugiyono menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012, p. 96).

H₁: Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan

H₂: Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan

H₃ : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan

H₄ : Pengangguran, kemiskinan, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena-fenomena atau gejala sosial di masyarakat saling berhubungan dengan satu sama lain (Sugiyono, 2017, p. 92).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk dapat memahami suatu objek penelitian dengan memandu peneliti dengan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang di peroleh.

C. Jenis Dan sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan

oleh penelitian tertentu (Sugiono, 2014:138). Dalam hal ini data sekunder berasal dari data-data Badan Pusat Statistika Medan yaitu, data pengangguran, kemiskinan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dari 2005-2022.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun tabel operasonalisasi dari ke-empat variabel tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.3
Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1.	Pengangguran (X1)	pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang akan mencari pekerjaan	Persen	Rasio
2.	Kemiskinan (X2)	Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan	Persen	Rasio
3.	Inflasi (X3)	Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku	Persen	Rasio

		dalam suatu perekonomian.		
4.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapital dalam jangka panjang.	Persen	Rasio

E. Model Penelitian

Model penelitian menggunakan metode regresi linear berganda, dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat pertumbuhan ekonomi

a = konstanta

b₁, b₂, .. b₃ = koefisien regresi variabel bebas 1, 2, dan 3

X₁ = Variabel pengangguran

X₂ = Variabel kemiskinan

X₃ = Variabel inflasi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengolahan data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program softwer SPSS (*statistical packgaje for the social sciences*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi dalam pengoperasiannya. Data juga menggunakan data time series yang

diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) selama periode 2005-2022 di Kota Medan.

G. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kolmogorovsmirnov yaitu untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji kolmogorovsmirnov adalah uji bed antara data yang di uji normalitasnya dengan data nomal baku.

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data terdistribusi normal
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

(Sujarweni, 2015, p. 52).

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)” (Ghozali, 2018, p. 50). Sebuah persamaan regresi dikatakan baik bila persamaan tersebut memiliki variabel independen yang saling tidak berkorelasi.

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah :

- 1) Melihat nilai tolerance : jika nilai Tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- 2) Jika nilai tolerance lebih kecil dari $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Melihat nilai VIF (variance Inflation factor) adalah :

- 1) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- 2) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Umar, 2014).

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali “Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak menjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dalam uji heterokedastistias
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heterokedastisitas.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Untuk alat uji hipotesis penulis menggunakan analisis regresi liner berganda. Regresi liner berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriteriria atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) atau lebih dengan variabel terikat (Y) (Usman, 2006).

a) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Setelah melalui beberapa pengujian di atas, maka dilakukanlah uji hipotesis untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial (T-test). Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (parsial) untuk menguji pengaruh pengangguran, kemiskinan dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan (parsial) (Sugiyono, 2014).

Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 ditolak karena mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_1 diterima karena mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F statistik dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah ada pengaruh positif atau signifikan dari variabel bebas yaitu tingkat pengangguran (X_1), kemiskinan (X_2), dan inflasi (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika nilai sig $< 0,05$, maka H_1 diterima. Maka dapat diartikan bahwa variabel X_1 , X_2 dan X_3 dapat mempengaruhi variabel Y secara bersama-sama.
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima. Maka dapat diartikan bahwa variabel X_1 , X_2 , dan X_3 tidak dapat mempengaruhi variabel Y secara bersama-sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Medan terletak antara $2^{\circ}.27'-2^{\circ}.47'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}.35'-98^{\circ}.44'$ Bujur Timur. Kota Medan 2,5-3,75 meter di atas permukaan laut. Kota Medan mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum berkisar antara $23,0^{\circ}\text{C}$ - $24,1^{\circ}\text{C}$ dan suhu maksimum berkisar antara $30,6^{\circ}\text{C}$ - $33,1^{\circ}\text{C}$ serta pada malam hari berkisar 26°C - $30,8^{\circ}\text{C}$. Selanjutnya mengenai kelembaban udara di wilayah Kota Medan rata-rata 78%-82%. Sebagian wilayah di Medan sangat dekat dengan wilayah laut yaitu pantai Barat Belawan dan daerah pedalaman yang tergolong dataran tinggi, seperti Kabupaten Karo. Akibatnya suhu di Kota Medan menjadi tergolong panas. Kecepatan angin rata-rata sebesar 0,42 m/sec sedangkan rata-rata total laju penguapan tiap bulannya 100,6 mm.

Kota Medan mempunyai luas 26.510 hektar ($265,10\text{ km}^2$) atau 3,6% dari seluruh wilayah/daerah Sumatera Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan Kota/Kabupaten lainnya, Medan sendiri memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduknya yang relatif lebih besar. Secara geografis Kota Medan terletak $3^{\circ} 30'-3^{\circ} 43'$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 35'-98^{\circ} 44'$ Bujur Timur.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Daftar kecamatan dan kelurahan di Kota Medan, adalah sebagai berikut:

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
12.71.09	<u>Medan Amplas</u>	7	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Amplas</u> • <u>Bangun Mulia</u> • <u>Harjosari I</u> • <u>Harjosari II</u> • <u>Sitirejo II</u> • <u>Sitirejo III</u> • <u>Timbang Deli</u>
12.71.10	<u>Medan Area</u>	12	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Kotamatsum I</u> • <u>Kotamatsum II</u> • <u>Kotamatsum IV</u> • <u>Tegal Sari I</u> • <u>Tegal Sari II</u>

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
			<ul style="list-style-type: none"> • <u>Tegal Sari III</u> • <u>Pandau Hulu II</u> • <u>Sei Rengas II</u> • <u>Sei Rengas Permata</u> • <u>Pasar Merah Timur</u> • <u>Sukaramai I</u> • <u>Sukaramai II</u>
12.71.05	<u>Medan Barat</u>	6	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Glugur Kota</u> • <u>Karang Berombak</u> • <u>Kesawan</u> • <u>Pulo Brayon Kota</u> • <u>Sei Agul</u> • <u>Silalas</u>
12.71.17	<u>Medan Baru</u>	6	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Babura</u> • <u>Darat</u> • <u>Merdeka</u> • <u>Padang Bulan</u> • <u>Petisah Hulu</u> • <u>Titi Rantai</u>
12.71.08	<u>Medan Belawan</u>	6	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Bagan Deli</u> • <u>Belawan Bahagia</u> • <u>Belawan Bahari</u> • <u>Belawan Sicanang</u> • <u>Belawan I</u> • <u>Belawan II</u>
12.71.06	<u>Medan Deli</u>	6	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Kota Bangun</u> • <u>Mabar</u> • <u>Mabar Hilir</u> • <u>Tanjung Mulia</u> • <u>Tanjung Mulia Hilir</u> • <u>Titi Papan</u>
12.71.04	<u>Medan Denai</u>	6	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Binjai</u> • <u>Denai</u> • <u>Medan Tenggara</u> • <u>Tegalsari Mandala I</u> • <u>Tegalsari Mandala II</u> • <u>Tegalsari Mandala III</u>
12.71.03	<u>Medan Helvetia</u>	7	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Cinta Damai</u> • <u>Dwikora</u>

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
			<ul style="list-style-type: none"> • <u>Helvetia</u> • <u>Helvetia Tengah</u> • <u>Helvetia Timur</u> • <u>Sei Sikambing C II</u> • <u>Tanjung Gusta</u>
12.71.11	<u>Medan Johor</u>	6	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Gedung Johor</u> • <u>Kedai Durian</u> • <u>Kwala Bekala</u> • <u>Pangkalan Masyhur</u> • <u>Sukamaju</u> • <u>Titi Kuning</u>
12.71.01	<u>Medan Kota</u>	12	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Kotamatum III</u> • <u>Mesjid</u> • <u>Pandau Hulu I</u> • <u>Pasar Baru</u> • <u>Pasar Merah Barat</u> • <u>Pusat Pasar</u> • <u>Sei Rengas I</u> • <u>Sitirejo I</u> • <u>Sudirejo I</u> • <u>Sudirejo II</u> • <u>Teladan Barat</u> • <u>Teladan Timur</u>
12.71.13	<u>Medan Labuhan</u>	6	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Besar</u> • <u>Martubung</u> • <u>Nelayan Indah</u> • <u>Pekan Labuhan</u> • <u>Sei Mati</u> • <u>Tangkahan</u>
12.71.15	<u>Medan Maimun</u>	6	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Aur</u> • <u>Hamdan</u> • <u>Jati</u> • <u>Kampung Baru</u> • <u>Sei Mati</u> • <u>Sukaraja</u>
12.71.12	<u>Medan Marelan</u>	5	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Labuhan Deli</u> • <u>Paya Pasir</u> • <u>Rengas Pulau</u> • <u>Tanah Enam Ratus</u>

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
			<ul style="list-style-type: none"> • <u>Terjun</u>
12.71.18	<u>Medan Perjuangan</u>	9	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Tegal Rejo</u> • <u>Sidorame Barat I</u> • <u>Sidorame Barat II</u> • <u>Sidorame Timur</u> • <u>Sei Kera Hilir I</u> • <u>Sei Kera Hilir II</u> • <u>Sei Kera Hulu</u> • <u>Pahlawan</u> • <u>Pandau Hilir</u>
12.71.19	<u>Medan Petisah</u>	7	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Petisah Tengah</u> • <u>Sei Putih Barat</u> • <u>Sei Putih Tengah</u> • <u>Sei Putih Timur I</u> • <u>Sei Putih Timur II</u> • <u>Sei Sikambang D</u> • <u>Sekip</u>
12.71.16	<u>Medan Polonia</u>	5	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Anggrung</u> • <u>Madras Hulu</u> • <u>Polonia</u> • <u>Sari Rejo</u> • <u>Suka Damai</u>
12.71.02	<u>Medan Sunggal</u>	6	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Babura Sunggal</u> • <u>Lalang</u> • <u>Sei Sikambang B</u> • <u>Simpang Tanjung</u> • <u>Sunggal</u> • <u>Tanjung Rejo</u>
12.71.21	<u>Medan Selayang</u>	6	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Asam Kumbang</u> • <u>Beringin</u> • <u>Padang Bulan Selayang I</u> • <u>Padang Bulan Selayang II</u> • <u>Sempakata</u> • <u>Tanjung Sari</u>
12.71.14	<u>Medan Tembung</u>	7	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Bandar Selamat</u> • <u>Bantan</u> • <u>Bantan Timur</u>

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
			<ul style="list-style-type: none"> • <u>Indra Kasih</u> • <u>Sidorejo</u> • <u>Sidorejo Hilir</u> • <u>Tembung</u>
12.71.07	<u>Medan Tuntungan</u>	9	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Baru Ladang Bambu</u> • <u>Kemenangan Tani</u> • <u>Lau Cih</u> • <u>Mangga</u> • <u>Namo Gajah</u> • <u>Sidomulyo</u> • <u>Simalingkar B</u> • <u>Simpang Selayang</u> • <u>Tanjung Selamat</u>
12.71.20	<u>Medan Timur</u>	11	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Durian</u> • <u>Gaharu</u> • <u>Gang Buntu</u> • <u>Glugur Darat I</u> • <u>Glugur Darat II</u> • <u>Perintis</u> • <u>Pulo Brayan Bengkel</u> • <u>Pulo Brayan Bengkel Baru</u> • <u>Pulo Brayan Darat I</u> • <u>Pulo Brayan Darat II</u> • <u>Sidodadi</u>
	TOTAL	151	

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kota_Medan

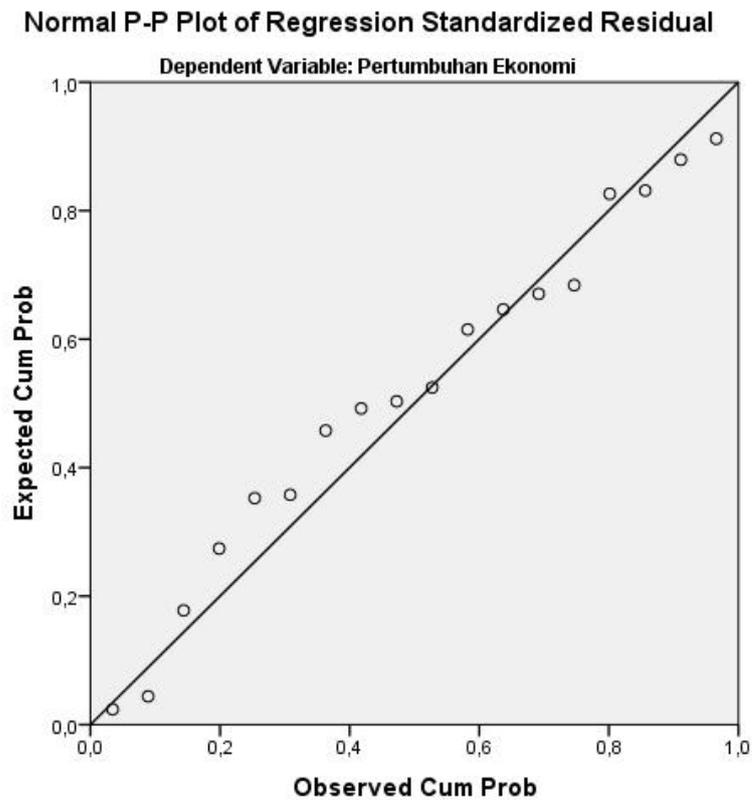
B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a) Pengujian Normalitas Data

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik normal plot yang membandingkan antara dua

observasi dengan distribusi normal. Hasil dari output SPSS terlihat pada Gambar 2.6



Sumber : Data Diolah SPSS, 2023

Gambar 2.6 Grafik P-P Plot

Dari gambar grafik di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual telah normal.

b) Pengujian Multikolinieritas

Berikut ini disajikan cara mendeteksi Multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen

dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 1.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Tingkat Pengangguran	0,894	1,119
2.	Tingkat Kemiskinan	0,842	1,187
3.	Tingkat Inflasi	0,857	1,166

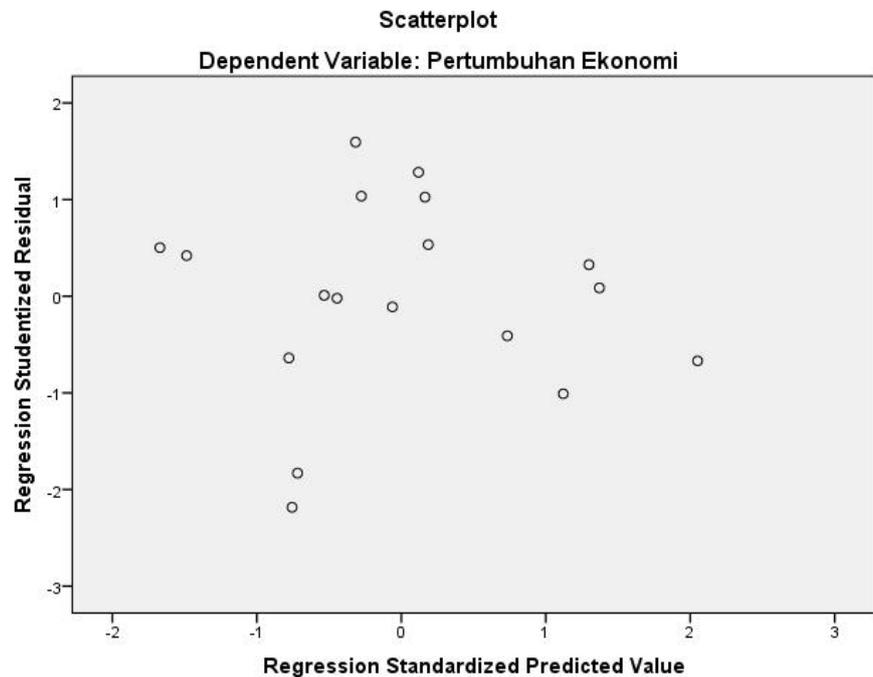
a. Dependent Variable : Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

- 1) Nilai VIF dari nilai tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan tingkat inflasi lebih kecil atau dibawah 10 ($VIF < 10$), ini berarti tidak terkena multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.
- 2) Nilai Tolerance dari nilai tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan tingkat inflasi lebih besar dari 0,1 ini berarti tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c) **Pengujian Heteroskedastisitas**



Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Gambar 2.7
Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2.7 dapat terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka berdasarkan metode grafik tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

C. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dari pengolahan data dengan program SPSS diperoleh “*Coefficients*”. Dalam *coefficients* ini dapat dilihat persamaan regresi dan pengaruh tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.5

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,086	1,655		-,052	,960
Tingkat Pengangguran	,146	,060	,416	2,415	,030
Tingkat Kemiskinan	,450	,154	,518	2,922	,011
Tingkat inflasi	,112	,031	,633	3,603	,003

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda di atas, dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,086 + 0,146 X_1 + 0,450 X_2 + 0,112 X_3$$

Penjelasan dari persamaan regresi di atas sebagai berikut :

1. $a = -0,086$, artinya jika variabel Pengangguran (X_1), Kemiskinan (X_2) dan Inflasi (X_3) bernilai 0, maka Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $-0,086$.
2. $X_1 = 0,146$, artinya jika tingkat pengangguran ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar $0,146$ satuan.
3. $X_2 = 0,450$, artinya jika tingkat kemiskinan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar $0,450$ satuan.
4. $X_3 = 0,112$, artinya jika tingkat inflasi ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar $0,112$ satuan.

D. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berapa besar pengaruh tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel “Model Summary” yang diperoleh dari pengolahan data dengan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 1.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 ^a	,629	,550	,60817

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pengangguran, Kemiskinan

Dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) di atas, dapat diketahui bahwa besarnya R Square adalah 0,629 atau 62,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa presentase pengaruh variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran (X_1), tingkat kemiskinan (X_2) dan tingkat inflasi (X_3) terhadap variabel dependen dalam penelitian adalah pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 62,9%. Sedangkan sisanya di pengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

E. Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 1.7
Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.

	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,086	1,655		-,052	,960
Tingkat Pengangguran	,146	,060	,416	2,415	,030
Tingkat Kemiskinan	,450	,154	,518	2,922	,011
Tingkat inflasi	,112	,031	,633	3,603	,003

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

- a. Hipotesis pertama adalah tingkat pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari tabel hasil uji t diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,415, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikan alpha (α) 5% yang didapat dari perhitungan:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2; 13-4)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025; 9)$$

Setelah menemukan nilai t tabel sebesar 2,262, selanjutnya dilihat nilai signifikan yang terdapat pada tabel di atas, dimana nilai signifikan yang didapat 0,030 lebih kecil dibandingkan nilai signifikan alpha (α) sebesar 5% tau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis pertama H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa tingkat pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- b. Hipotesis kedua adalah tingkat kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari tabel hasil uji t

diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,922, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikan alpha (α) 5% yang didapat dari perhitungan:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2; 13-4)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025; 9)$$

Setelah menemukan nilai t tabel sebesar 2,262, selanjutnya dilihat nilai signifikan yang terdapat pada tabel di atas, dimana nilai signifikan yang didapat 0,011 lebih kecil dibandingkan nilai signifikan alpha (α) sebesar 5% tau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis kedua H_2 diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- c. Hipotesis ketiga adalah tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari tabel hasil uji t diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,603, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikan alpha (α) 5% yang didapat dari perhitungan:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2; 13-4)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025; 9)$$

Setelah menemukan nilai t tabel sebesar 2,262, selanjutnya dilihat nilai signifikan yang terdapat pada tabel di atas, dimana nilai signifikan yang didapat 0,003 lebih kecil dibandingkan nilai signifikan alpha (α) sebesar 5% tau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis ketiga H_3 diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji F

Dalam pengolahan data dengan program SPSS di peroleh “Anova”. Dalam Anova ini dapat dilihat pengaruh tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun tabel “Anova” yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 1.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8,782	3	2,927	7,915	,002 ^b
Residual	5,178	14	,370		
Total	13,960	17			

a. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi

b. Predictors: (Constant), tingkat Inflasi, Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan

Dari hasil uji F di atas dapat di ketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,915, dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan taraf signifikan alpha (α) 5% yang di dapat dari perhitungan:

$$F \text{ tabel} = (k-1; n-k)$$

$$F \text{ tabel} = (4-1; 13-4)$$

F tabel = (3; 9)

Setelah menemukan F tabel sebesar 3,86, selanjutnya dilihat nilai signifikan pada tabel 1.8 di atas, dimana nilai signifikan di dapat sebesar 0,002 lebih kecil di bandingkan nilai signifikan alpha (α) sebesar 5% atau 0,05. Dengan melihat hasil uji F (simultan) yang di peroleh yaitu F hitung lebih besar dari F tabel dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa H_1 diterima, artinya tingkat pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,415 > 2,264$ (dengan $\alpha = 0,05$) atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,030 < 0,05$.

2. Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa H_2 diterima, artinya tingkat kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil

uji t diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,922 > 2,264$ (dengan $\alpha = 0,05$) atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,011 < 0,05$.

3. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa H_3 diterima, artinya tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,603 > 2,264$ (dengan $\alpha = 0,05$) atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,003 < 0,05$.

4. Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa H_4 diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $7,915 > 3,86$ (dengan $\alpha = 0,05$) atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,002 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan serta mengacu pada perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan pada tahun 2005-2022.
2. Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan pada tahun 2005-2022.
3. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan pada tahun 2005-2022.
4. Pengangguran, Kemiskinan dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan pada tahun 2005-2022

B. Saran

1. Pemerintah Kota Medan harusnya melakukan kerjasama yang baik antar sektor baik swasta maupun pemerintah, diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi kerakyatan dan juga sumber pertumbuhan bagi kota Medan.
2. Pemerintah Kota Medan diharapkan menyediakan fasilitas serta kemudahan untuk investor asing yang ingin menanamkan modalnya di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Abdullah, M. F. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Cetakan Ke). Universitas Muhammadiyah.
- Amri, A. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2).
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Budiono. (2008). *Ekonomi Moneter*. BPFE UGM.
- Chalid, Nursiah & Yusbar, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pemabngunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau. *Ekonomi*, 22(2), 2.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing
- Ernita, D. & dkk. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia. *Kajian Ekonomi*, 1(02).
- Ghozali. (2018). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengn SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta Kanisius.
- Ginting, S., Kuriata, C., Lubis, I., & Mahalli, K. (2008). *Pembangunan Manusia di Indonesia Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya. Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Huda, N. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenadamedia Group.
- Huda, N. D. (2009). *Ekonomi Makro Islam*. Prenadamedia Group.

- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jhingan, M. . (2012). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan : Teori, Masalah, Dan Kebijakan*. STIM YKPN.
- Mafahir, A. & S. A. (2017). Analisis Pengaruh PAD, DAU, dan DAK Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Ilmu Ekonomi*, 1, 145.
- Mankiw, G. (2006). *Makro Ekonomi*. Erlangga.
- Ningsih, F. R. (2011). *Pengaruh Inflasi Dan Petumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia*
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

- Putong, I. (2010). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media.
- Putong, I. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media.
- Putra, A. (2009). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Logika*, 7(2).
- Rahardja, P & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas.
- Rejekiingsih, T. W. (2011). Identifikasi Penyebab Kemiskinan Di kota Semarang Dari Dimensi Kultursal. *Ekonomi Pembangunan*, 72(1), 34.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Samuelson, P. A. & W. D. . (2001). *Ilmu Mikro Ekonomi*. PT. Media Golbal Edukasi.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian* (Cetakan Pe). Pustaka Baru.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2008). *Ekonomi Pembangunan : Promlematika Dan Pendektan* (Pertama). Salemba Empat.
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Promlematika Dan Pendektan* (Pertama). Salemba Empat.

SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022).
POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE
COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T.
(2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of
Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p.
012030). IOP Publishing.

Todaro, Michael, S. C. S. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*.
Pearson Education Limited.

Todaro, M. . (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi Kese).

Usman, H. & P. S. . (2006). *Pengantar Statistika*. Bumi Aksara.